

PT Sari Burger Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended with independent auditors' report***

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SARI BURGER INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6-69	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01139/2.1032/AU.1/05/0698-3/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Sari Burger Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sari Burger Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01139/2.1032/AU.1/05/0698-3/1/V/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors PT Sari Burger Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Sari Burger Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No 01139/2.1032/AU.1/05/0698-
3/1/V/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sari Burger Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01139/2.1032/AU.1/05/0698-
3/1/V/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sari Burger Indonesia as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Ratnawati Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No.AP.0698/Public Accountant Registration No.AP.0698

7 Mei 2021/May 7, 2021

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	41.286.229.096	4	32.638.435.866	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha		5		<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	2.658.695.657		4.091.146.125	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	7.356.142.637		15.947.061.372	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	4.011.756.851	6	4.103.624.646	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	4.126.178.222		17.175.420.079	<i>Third parties</i>
Persediaan	25.438.592.946	7	33.288.877.266	<i>Inventories</i>
Biaya dibayar dimuka	13.706.966.268	8	74.107.437.415	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka	11.656.430.022	8	25.949.926.925	<i>Advances</i>
Total Aset Lancar	110.240.991.699		207.301.929.694	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	6.214.398.491	30	5.124.017.707	<i>Deferred tax assets</i>
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	17.662.686.837	8	56.996.833.430	<i>Long-term portion of prepaid expenses</i>
Aset tetap	637.394.348.777	9	650.712.216.426	<i>Fixed assets</i>
Aset hak-guna	223.475.716.150	10	-	<i>Right-of-use assets</i>
Biaya yang ditangguhkan	22.927.838.068	11	21.717.519.627	<i>Deferred charges</i>
Uang jaminan	24.032.024.818	12	30.563.281.508	<i>Refundable deposits</i>
Uang muka pembelian aset tetap	5.131.910.025	13	25.338.382.995	<i>Advance for purchases of fixed assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	936.838.923.166		790.452.251.693	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.047.079.914.865		997.754.181.387	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	90.586.671.598	14	135.502.442.577	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	4.347.396.042	6	3.295.733.462	Related parties
Pihak ketiga	126.397.831.287	15	113.713.458.560	Third parties
Utang pajak	25.183.526.889	30	24.996.553.735	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	101.963.972.920	16	111.570.356.234	Accrued expenses
Bagian lancar atas				Current maturities of
Utang bank	88.092.000.000	19	37.393.470.588	Bank loans
Liabilitas sewa	59.011.204.037	10	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	467.567.044	18	714.608.281	Consumer financing loans
Instrumen keuangan derivatif	14.225.484	31	-	Derivative financial instruments
Total Liabilitas Jangka Pendek	496.064.395.301		427.186.623.437	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun				Non-current liabilities - net of current maturities
Utang bank	273.988.250.000	19	175.616.029.412	Bank loans
Liabilitas sewa	61.301.786.567	10	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	244.148.159	18	711.718.017	Consumer financing loans
Utang kepada pihak berelasi	6.527.875.550	6	6.527.875.550	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	32.103.477.000	20	23.964.449.000	Employee benefits liability
Utang rencana insentif jangka panjang	15.162.156.299	23	11.871.832.126	Long-term incentive plan
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	9.766.745.500	17	9.099.136.500	Estimated cost of dismantling of fixed assets
Total Liabilitas Jangka Panjang	399.094.439.075		227.791.040.605	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	895.158.834.376		654.977.664.042	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Share capital - Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar - 600.000 saham				Authorized - 600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 500.716 saham	500.716.000.000	21	500.716.000.000	Issued and fully paid - 500,716 shares
Tambahan modal disetor	71.854.000.000	22	71.854.000.000	Additional paid-in capital
Pembayaran berbasis saham	37.877.319.853	23	34.016.765.311	Share-based payments
Defisit	(458.526.239.364)		(263.810.247.966)	Deficit
Total Ekuitas	151.921.080.489		342.776.517.345	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.047.079.914.865		997.754.181.387	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN	1.118.038.511.955	24	1.446.444.414.084	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	477.902.108.232	25	626.978.897.741	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	640.136.403.723		819.465.516.343	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(719.881.949.988)	26	(744.808.351.553)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(81.769.581.954)	27	(88.966.464.692)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	19.508.657.610	28	7.236.473.216	Other operating incomes
Beban operasi lainnya	(12.081.384.434)	28	(17.640.547.036)	Other operating expenses
RUGI USAHA	(154.087.855.043)		(24.713.373.722)	LOSS FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	476.075.276		592.636.141	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(95.215.055)		(118.527.228)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(41.602.248.360)	29	(11.921.937.906)	Finance cost
RUGI SEBELUM PAJAK	(195.309.243.182)		(36.161.202.715)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK TANGGUHAN	990.954.984	30	1.251.995.123	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	(194.318.288.198)		(34.909.207.592)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(397.703.200)	20,30	(1.811.085.000)	Remeasurement of employee benefits liability
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(194.715.991.398)		(36.720.292.592)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham Tambahannya Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in capital	Pembayaran Berbasis Saham/ Share-Based Payments	Defisit/Deficit	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2018		500.716.000.000	71.854.000.000	30.871.372.870	(227.089.955.374)	376.351.417.496	Balance as of December 31, 2018
Pembayaran berbasis saham	23	-	-	3.145.392.441	-	3.145.392.441	Share-based payments
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(36.720.292.592)	(36.720.292.592)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2019		500.716.000.000	71.854.000.000	34.016.765.311	(263.810.247.966)	342.776.517.345	Balance as of December 31, 2019
Pembayaran berbasis saham	23	-	-	3.860.554.542	-	3.860.554.542	Share-based payments
Total rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(194.715.991.398)	(194.715.991.398)	Total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2020		500.716.000.000	71.854.000.000	37.877.319.853	(458.526.239.364)	151.921.080.489	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.239.865.732.354		1.588.430.383.990	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(222.179.974.428)		(219.243.055.016)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(802.430.882.855)		(1.089.553.525.949)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	215.254.875.071		279.633.803.025	Cash generated from operations
Pembayaran pajak pembangunan I dan pajak penghasilan	(116.936.961.483)		(140.902.069.963)	Cash paid for local government tax I and income tax
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(41.602.248.360)	29	(11.921.937.906)	Payment of interest expense and finance charges
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	56.715.665.228		126.809.795.156	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(62.081.330.391)		(3.336.939.701)	Payment of liabilities for purchase fixed assets
Perolehan aset tetap	(54.718.496.638)		(276.829.548.779)	Acquisitions of fixed assets
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(15.991.053.908)		(26.977.872.616)	Additional advances for purchases of fixed assets
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan	(1.210.318.441)	11	(6.115.585.755)	Additions to deferred license fees
Penarikan (penempatan) uang jaminan	6.531.256.689		(7.647.869.496)	Withdrawal (placement) of refundable deposits
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	2.350.963.905	9	3.781.695.281	Proceeds from disposal of fixed assets
Penerimaan bunga	380.860.221		474.108.913	Receipts of interest income
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(124.738.118.563)		(316.652.012.153)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	155.000.000.000	19,34	184.868.000.000	Proceeds from bank loan
Pembayaran liabilitas sewa	(72.829.422.716)	10,34	-	Payment of lease liability
Penerimaan (pembayaran) kepada pihak berelasi	1.143.530.375		(1.602.095.094)	Proceeds (payment) to related parties
Pembayaran atas utang bank	(5.929.250.000)	34	(11.858.500.000)	Payment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(714.611.094)	34	(545.310.530)	Payment of consumer financing loans
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	76.670.246.565		170.862.094.376	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	8.647.793.230		(18.980.122.621)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	32.638.435.866		51.618.558.487	CASH ON HAND AND IN BANKS BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	41.286.229.096	4	32.638.435.866	CASH ON HAND AND IN BANKS END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

PT Sari Burger Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 5 tanggal 3 Agustus 2006 dan akta perubahan No. 45 tanggal 30 Agustus 2006 dari Merryana Suryana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian dan perubahan tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-01036 HT.01.01.TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 7 November 2006, Tambahan No. 11705. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan akta notaris No. 158 tanggal 27 November 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0194924 tanggal 27 November 2017, terakhir dengan akta notaris No. 167 tanggal 25 Oktober 2019 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan pasal 3 anggaran dasar Perseroan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0087279.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 25 Oktober 2019.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang jasa boga, restoran cepat saji, perdagangan umum, industri, bidang jasa dan konsultasi bidang restoran dan makanan. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan rangkaian toko yang menyajikan makanan dan minuman dengan menggunakan nama "Burger King" (BK). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 26 April 2007.

Pada tanggal 20 Oktober 2006, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapura dimana Perusahaan memperoleh hak waralaba untuk membuka dan mengoperasikan toko dengan nama "Burger King". Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2039 (Catatan 32a).

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki beberapa toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Tangerang dan kota-kota lainnya di Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta.

1. GENERAL

PT Sari Burger Indonesia (the "Company") was established based on notarial deed No. 5 dated August 3, 2006 and as amended by notarial deed No. 45 dated August 30, 2006 of Merryana Suryana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment and the amendment were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. W7-01036 HT.01.01.TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89 dated November 7, 2006, Supplement No. 11705. The Company's Articles of Association have been amended several times, by notarial deed No. 158 dated November 27, 2017 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase in issued and fully paid share capital of the Company. This change was approved and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0194924 dated November 27, 2017, and most recently by notarial deed No. 167 dated October 25, 2019 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning changes in article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-0087279.AH.01.02.TAHUN 2019 dated October 25, 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is primarily to engage catering service, fast food restaurant, general trade, industry, service and consultation for restaurant and food. The Company owns and operates series of food and beverages stores under the name of "Burger King" (BK). The Company started its commercial operations on April 26, 2007.

On October 20, 2006, the Company entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapore, whereby the Company was granted the right to open and operate stores known as "Burger King". These agreements will expire on December 31, 2039 (Note 32a).

The Company is domiciled in Jakarta and has several stores/outlets which are located in Jakarta, Bandung, Tangerang and other cities in Indonesia. The Company's head office is located at Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Manajemen kunci dan informasi lainnya

QSR Indoburger Pte. Ltd., Singapura, adalah entitas induk Perusahaan. F&B Asia Ventures Ltd., Mauritius, adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2020
Komisaris	Philip Donald Walters
Komisaris	Atul Kapur
Komisaris	Virendra Prakash Sharma
Komisaris	Sanjoy Chatterjee
Komisaris	Sjeniwati Gusman

Direksi	2020
Direksi	Poh Chin Boon
Direksi	Ajay Kaul
Direksi	Amit Manocha
Direksi	Anthony Cottan
Direksi	Ravi Kumar Sreeramulu

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 3.850 karyawan dan 5.832 karyawan masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 (tidak diaudit).

Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

1. GENERAL (continued)

Key management and other information

QSR Indoburger Pte. Ltd., Singapore, is the penultimate parent of the Company. F&B Asia Ventures Ltd., Mauritius, is the ultimate parent of the Company.

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2020 and 2019 is as follows:

2019	Board of Commissioners
Philip Donald Walters	Commissioners
Atul Kapur	Commissioners
Susiana Latif	Commissioners
Sanjoy Chatterjee	Commissioners
Sjeniwati Gusman	Commissioners

2019	Board of Directors
Poh Chin Boon	Director
Ajay Kaul	Director
Amit Manocha	Director
Anthony Cottan	Director
Ravi Kumar Sreeramulu	Director

The Company had an average total number of employees of 3,850 and 5,832 in 2020 and 2019, respectively (unaudited).

Completion of the financial statement

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on May 7, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai tukar yang digunakan untuk 1 Dolar Amerika Serikat ("AS\$") adalah sebesar Rp14.105 (31 Desember 2019: Rp13.901). Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS adalah tidak signifikan.

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 32.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of Financial Statements (continued)

The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts. The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

b. Foreign Currency Transactions and Balances

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

At December 31, 2020, the rate of exchange used for United States Dollar ("US\$") 1 was Rp14,105 (December 31, 2019: Rp13,901). Transactions in foreign currencies other than U.S. Dollar are not significant.

c. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 6 and 32.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal ditentukan oleh karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, yang kedalamnya Perusahaan telah menerapkan cara praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72, seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari pokok belum dilunasi. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pendapatan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"), transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72, as disclosed in Note 2n.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada FVOCI dengan pendauran laba dan rugi kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada FVOCI tanpa pendauran laba dan rugi kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas), dan
- FVTPL.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPI dari pokok yang belum dilunasi.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan diuji untuk penurunan nilai. laba dan rugi diakui pada laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk piutang usaha dan lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir. Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost includes trade and other receivables.

Derecognition

A financial asset is derecognized when the contractual rights to receive the cash flows from the assets has expired. On derecognition of a financial asset in its entirety, the differences between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gains or losses that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk semua instrumen utang yang bukan pada FVTPL dan kontrak jaminan keuangan. ECL ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, didiskonto pada estimasi SBE awal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian dari ketentuan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan).

Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks pencadangan berdasarkan kerugian kredit masa lalu, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi masa depan (*forward-looking*) yang relevan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL).

But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang bank.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Utang dan pinjaman

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables, accrued expense and bank loans.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Loans and borrowings

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other accounts payable and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan menandatangani kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing yang diperbolehkan, jika dianggap perlu, untuk tujuan mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang Perusahaan dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif tersebut tidak ditetapkan untuk suatu hubungan lindung nilai yang memenuhi syarat (*qualifying hedge relationship*) dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek. Derivatif melekat disajikan bersama dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan yang mencerminkan penyajian yang tepat atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Derivative financial instruments

The Company enters into and engages in permitted foreign exchange forward contracts, if considered necessary, for the purpose of managing the foreign exchange exposures emanating from the Company's loans denominated in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivative is presented with the host contract in the statement of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Perubahan neto nilai wajar instrumen derivatif dan penyelesaian dari instrumen derivatif dibebankan atau dikreditkan pada usaha tahun berjalan yang disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan/Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derivative financial instruments (continued)

Net changes in fair value of derivative instruments and settlement of derivative instruments are charged or credited to current year operations and presented as part of "Other Operating Income/Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company derivative instruments are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

e. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Fair Value Measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Semua aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Perusahaan juga mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap nilai kini estimasi awal atas biaya pembongkaran aset tetap yang dimiliki Perusahaan yang berada di lokasi yang disewa serta biaya pemulihan lokasi tersebut, jika kriteria-kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is calculated using weighted-average method.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for net realisable value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realisable values of the inventories.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Such cost also includes initial estimation at present value of the costs of dismantling of fixed assets of the Company located in rented sites, costs of restoring the said rented sites, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana ruang	10
Instalasi listrik	10
Perlengkapan toko dan kantor	4 - 8
Perabot dan peralatan	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follow:

	Tahun/Years
Leasehold improvements	10
Electrical installations	10
Store and office equipments	4 - 8
Furniture and fixtures	4
Vehicles	8

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai. Perhitungan ini dikuatkan dengan kelipatan penilaian, mengutip harga saham untuk perusahaan publik atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Perusahaan mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Perusahaan atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode sesuai dengan stabilitas arus kas terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. When the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples, quoted share prices for publicly traded companies or other available fair value indicators.

The Company bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations, which are prepared separately for each of the Company's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period in accordance with the stability of each cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode/tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Sewa

Perusahaan mengevaluasi pada insepri kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates asset's or CGU's recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss.

After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Leases

The Company assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

The Company as a Lessee

The Company applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (dikurangi piutang insentif sewa), pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar sesuai jaminan nilai sisa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

Right-of-use assets

The Company recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (less any lease incentives receivable), variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company uses its incremental borrowing rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Perusahaan juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

k. Biaya yang Ditangguhkan

Biaya pengembangan pasar dan lisensi yang ditangguhkan diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan.

Biaya ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial (untuk biaya lisensi), sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Biaya lisensi	10 -20	License fees
Biaya pengembangan pasar	25	Market development fees

l. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Lease liabilities (continued)

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Company also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Deferred Charges

Deferred market development and license fees are recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, commencing at the start of each store's commercial operations (for license fees), over the estimated beneficial periods, as follows:

l. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Imbalan Kerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum sebagaimana diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, efek dari plafon aset, tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas manfaat pasti neto dan pengembalian aset program (tidak termasuk jumlah yang termasuk dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto) segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain ("OCI") pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Employee Benefits

The Company's is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No.13 year 2003 ("Labor Law"), which represent an underlying defined benefit obligation. The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in the net interest on the net defined benefit liability and the return on plan assets (excluding the amounts, included in net interest on the net defined benefit liability) are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through Other Comprehensive Income ("OCI") in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs or benefit termination costs.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada liabilitas obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

n. Pendapatan dan Beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Perusahaan bergerak dalam bidang restoran cepat saji. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian atas barang dialihkan kepada pelanggan pada suatu jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan Perusahaan sebagai imbalan atas barang tersebut.

Piutang usaha merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Perusahaan memenuhi pelaksanaan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

Other long-term benefits

The Company also provides long leave benefit for all qualified employees.

The cost of providing benefit is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

n. Revenue and Expense

Effective beginning January 1, 2020

The Company was engaged in fast food restaurant. Revenue from contracts with customers is recognized when control of the goods are transferred to the customers at an amount that reflects the consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for those goods or services.

Trade receivables represent the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Company transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Company performs under the contract.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Program poin loyalitas

Perusahaan memiliki program poin loyalitas, *BK Crown*, yang memungkinkan pelanggan mengumpulkan poin yang dapat ditukarkan dengan produk gratis. Poin loyalitas menimbulkan kewajiban pelaksanaan terpisah karena memberikan hak material kepada pelanggan. Sebagian dari harga transaksi dialokasikan ke poin loyalitas yang diberikan kepada pelanggan berdasarkan harga jual berdiri sendiri dan diakui sebagai liabilitas kontrak sampai poin tersebut ditebus. Pendapatan diakui pada saat penebusan produk oleh pelanggan.

Saat memperkirakan harga jual poin loyalitas yang berdiri sendiri, Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan pelanggan akan menebus poin tersebut. Perusahaan memperbarui estimasi poin yang akan ditebus setiap bulanan dan setiap penyesuaian saldo liabilitas kontrak dibebankan pada pendapatan.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pembangunan ("PB1").

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan diakui berdasarkan penerimaan tunai yang dicatat oleh *cash register*.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and Expense (continued)

Loyalty points programme

The Company has a loyalty points programme, *BK Crown*, which allows customers to accumulate points that can be redeemed for free products. The loyalty points give rise to a separate performance obligation as they provide a material right to the customer. A portion of the transaction price is allocated to the loyalty points awarded to customers based on relative stand-alone selling price and recognized as a contract liability until the points are redeemed. Revenue is recognized upon redemption of products by the customer.

When estimating the stand-alone selling price of the loyalty points, the Company considers the likelihood that the customer will redeem the points. The Company updates its estimates of the points that will be redeemed on a monthly basis and any adjustments to the contract liability balance are charged against revenue.

Effective prior to January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and local government tax ("GT1").

Sale of Goods

Revenue from sales is recognized based on cash receipts from cash register.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Pajak

Pajak Penghasilan Kini

Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenue and Expense (continued)

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Taxation

Current Income Tax

Current income tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that are enacted or substantively enacted at the reporting date.

Interests and penalties are presented as part of other operating expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax credits and any unused tax losses can be utilised, except when the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Pajak (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan atas barang yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Taksiran pajak tangguhan diakui berkorelasi dengan *underlying transaction* baik di *OCI* maupun langsung di ekuitas.

Pajak Pertambahan Nilai

Beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN kecuali *voucher*.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: Pajak Penghasilan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilised. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in *OCI* or directly in equity.

Value Added Tax

Expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included except *voucher*.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46: Income Tax.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Perusahaan memberikan program insentif jangka panjang kepada manajemen dan karyawan yang memenuhi syarat. Perusahaan akan melakukan pembayaran insentif sebesar kelipatan dari nilai insentif kepada masing-masing karyawan yang memenuhi syarat pada saat *liquidity event*. Insentif tersebut dapat dibayarkan dalam bentuk kas maupun saham Perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan dari Direksi Perusahaan.

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang menyediakan layanan sejenis diukur pada nilai wajar dari instrumen ekuitas tersebut pada tanggal diberikan. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan basis garis lurus selama periode *vesting*, berdasarkan estimasi Perusahaan atas instrumen ekuitas yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan keuangan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

Transaksi kompensasi berbasis saham yang diselesaikan dengan kas

Liabilitas diakui atas nilai wajar transaksi setoran tunai. Nilai wajar diukur pada awalnya dan pada setiap tanggal pelaporan hingga dan termasuk tanggal penyelesaian, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam "Beban operasi lainnya" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Nilai wajar dibebankan selama periode sampai tanggal *vesting* dengan pengakuan kewajiban yang sesuai. Nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model binomial.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Share-Based Payment Arrangements

The Company granted long-term incentive plan to qualifying management and employees. The Company shall make the incentive payment as multiple of the incentive amount to each respective eligible employee on the occurrence of a liquidity event. The incentive may be paid in the form of cash or shares of the Company at the discretion of the Board of the company.

Equity-settled share-based payment transactions

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Cash-settled share-based payment transactions

A liability is recognized for the fair value of cash-settled transactions. The fair value is measured initially and at each reporting date up to and including the settlement date, with changes in fair value recognized in "Other operating expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The fair value is expensed over the period until the vesting date with recognition of a corresponding liability. The fair value is determined using binomial model.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar/jangka panjang.

Suatu liabilitas disajikan lancar/jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

r. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan:

a) PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71: Instrumen Keuangan menggantikan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrumen keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash on hand or cash in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

r. Changes of accounting principles

The Company made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2020, including the following new and/or revised standards that have affected the financial statements of the Company:

a) PSAK 71: Financial Instruments

PSAK 71: Financial Instruments replaces PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement for annual periods beginning on or after January 1, 2020, bringing together all three aspects of the accounting for financial instruments: classification and measurement; impairment; and hedge accounting.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

a) PSAK 71: Instrumen Keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020.

Dampak terhadap klasifikasi aset keuangan Perusahaan pada pos-pos dalam laporan keuangan atas penerapan pertama kali PSAK 71 adalah sebagai berikut:

PSAK 55

*Pinjaman yang diberikan dan piutang/
 Loans and receivables:*
 Piutang Usaha/*Trade Receivables*
 Piutang lain-lain/*Other Receivables*

<i>Pada tanggal 1 Januari 2020/As of January 1, 2020</i>		
PSAK 71		
<i>Nilai Wajar Melalui Laba Rugi/ Fair Value Through Profit or Loss</i>	<i>Biaya Perolehan Diamortisasi/ Amortised Cost</i>	<i>Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Fair Value Through Other Comprehensive Income</i>
-	20.038.207.497	-
-	21.279.044.725	-

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat ECL pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks pencadangan dengan menyertakan informasi masa depan (forward looking information) yang relevan untuk menilai ECL atas semua piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan. Tidak ada pengaruh signifikan pada laporan keuangan dalam penerapan PSAK 71 pada Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Changes of accounting principles
(continued)

a) PSAK 71: Financial Instruments
(continued)

The Company has applied PSAK 71 using modified retrospectively approach, with the initial application date of January 1, 2020 and adjusting the impact of adoption at that date.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet solely payments for principal and interests ("SPPI") requirements was made as of January 1, 2020.

The impact to classification of the Company's financial assets in the financial statements line items upon the first time adoption of the PSAK 71 are as follows:

PSAK 71 requires the Company to record ECL on all of its financial assets measured at amortised cost. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix with relevant forward-looking information to assess the ECL on trade and other receivables which do not have significant financing component. There is no significant effect in the financial statements on the adoption of PSAK 71 at the Company.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- b) PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Selain itu, standar ini mensyaratkan pengungkapan yang luas atas pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Tidak ada pengaruh signifikan pada laporan keuangan dalam penerapan PSAK 72 pada Perusahaan.

- b) PSAK 73: Sewa

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa, ISAK 8: Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23: Sewa Operasi-Incentif dan ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Legal Sewa. Standar tersebut menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mengharuskan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Changes of accounting principles
(continued)

- b) PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 supersedes PSAK 34: Construction Contracts, PSAK 23: Revenue and related Interpretations and it applies, with limited exceptions, to all revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer.

PSAK 72 requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. In addition, the standard requires extensive disclosures about revenue from contracts with customers. There is no significant effect in the financial statements on the adoption of PSAK 72 at the Company.

- c) PSAK 73: Leases

PSAK 73 supersedes PSAK 30: Leases, ISAK 8: Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23: Operating Leases-Incentives and ISAK 24: Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease. The standard sets out the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases and requires lessees to recognize most leases on the statement of financial position.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

c) PSAK 73: Sewa (lanjutan)

Akuntansi *lessor* berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari PSAK 30. *Lessor* akan terus mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau keuangan dengan menggunakan prinsip yang sama seperti dalam PSAK 30. Oleh karena itu, PSAK 73 tidak berdampak pada sewa dimana Perusahaan adalah *lessor*.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan awal standar yang diakui pada tanggal penerapan awal. Perusahaan memilih untuk menggunakan kebijaksanaan praktis transisi untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa pada tanggal 1 Januari 2020.

Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 pada tanggal aplikasi awal.

Pada penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna sebesar Rp181.038.360.716 dan liabilitas sewa sebesar Rp181.038.360.716 untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada tanggal 1 Januari 2020.

Saat mengukur liabilitas sewa, Perusahaan mendiskontokan pembayaran sewa masa depan menggunakan suku bunga indikatif inkremental pada tanggal dimulainya sewa yang telah ditentukan sebesar 8,77%.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Changes of accounting principles
(continued)**

c) PSAK 73: Leases (continued)

Lessor accounting under PSAK 73 is substantially unchanged from PSAK 30. Lessors will continue to classify leases as either operating or finance leases using similar principles as in PSAK 30. Therefore, PSAK 73 did not have an impact for leases where the Company is the lessor.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method of adoption with the date of initial application of January 1, 2020. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application. The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at January 1, 2020.

Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 and ISAK 8 at the date of initial application.

On the adoption of PSAK 73, the Company recognized right-of-use assets of Rp181,038,360,716 and lease liabilities of Rp181,038,360,716 for its leases previously classified as operating lease of January 1, 2020.

When measuring lease liabilities, the Company discounted the future lease payments using its incremental indicative loan borrowing rate at the lease commencement date which was determined to be 8.77%.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

d) Standar Lain

Standar berikut ini juga berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tidak mempengaruhi pelaporan keuangan Perusahaan:

- ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- ISAK 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa.
- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan - judul laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang.
- Amandemen PSAK 50, PSAK 66 dan PSAK 71: Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 1).
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62.
- Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Changes of accounting principles
(continued)**

d) Other Standards

The following standards were also effective for the period beginning on January 1, 2020, but did not affect the financial reporting of the Company:

- ISAK 35: Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities
- ISAK 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases.
- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements - the title of financial statements
- Amendments to PSAK 1 and 25: Definition of Material
- Amendments to PSAK 15: Investments in Associates and Joint Ventures - Long-term Interests
- Amendments to PSAK 50, PSAK 66 and PSAK 71: Interest Rate Benchmark Reform (Phase 1).
- Amendments to PSAK 62: Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62.
- Amendments to PSAK 73: Lease - Covid-19 Related Rent Concessions.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian tentang asumsi dan perkiraan ini dapat menghasilkan hasil yang memerlukan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sesuai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika secara wajar dipastikan untuk tidak dilakukan.

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Lease term of contracts with renewal and termination options - the Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company has several lease contracts that include extension and termination options. The Company applies judgement in evaluating whether it is reasonably certain whether to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan menetapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising that are beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables (Effective beginning January 1, 2020)

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
(Efektif sebelum 1 Januari 2020)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang - evaluasi
individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pihak-pihak yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pihak-pihak yang berkaitan dan status kredit berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang - evaluasi
kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang.

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pihak-pihak yang berkaitan untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan
keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables
(Effective prior to January 1, 2020)

Allowance for impairment of receivables - individual
assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain parties are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the certain parties and the current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect.

Allowance for impairment of receivables - collective
assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for individually assessed receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective receivables age.

The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such receivables by being indicative of the certain parties' ability to pay all amounts due.

Allowance for decline in market values and
obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan beban ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap dan beban ditangguhkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan beban ditangguhkan antara 4 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and deferred charges

The costs of fixed assets and deferred charges are depreciated/amortized on a straight-line method over their estimated useful life.

Management properly estimates the useful life of these fixed assets and deferred charges to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of non-financial assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of Company's operations.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Pengukuran beban pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The measurement of the Company's pension expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

Estimating the Incremental Borrowing Rate of a Lease

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects interest the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Company that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2020	2019
Kas	6.886.368.722	10.250.945.405
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.592.981.092	1.548.453.716
PT Bank Central Asia Tbk	4.742.966.267	(3.242.095.276)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.429.118.803	554.579.283
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia	491.957.047	580.894.236
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	414.763.899	469.285.433
PT Bank Permata Tbk	65.934.700	11.887.498.095
Lain-lain	675.687.459	586.327.468
Dollar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	10.986.451.107	10.002.547.506
Total	41.286.229.096	32.638.435.866

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of the following:

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others
U.S. Dollars
PT Bank Central Asia Tbk

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

Berdasarkan pelanggan

	2020	2019
Pihak berelasi		
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.629.094.856	3.673.419.225
Lain-lain	29.600.801	417.726.900
Sub-total	2.658.695.657	4.091.146.125
Pihak ketiga		
Penerbit aplikasi e-commerce	2.308.946.535	7.879.954.605
PT Citra Interbuana Multirasa	2.429.518.192	3.646.395.776
Penerbit kartu kredit	1.529.858.236	1.705.228.784
Lain-lain	1.087.819.674	2.715.482.207
Sub-total	7.356.142.637	15.947.061.372
Total	10.014.838.294	20.038.207.497

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

By customers

Related parties
PT Mitra Adiperkasa Tbk
Others

Third parties
E-commerce application issuer
PT Citra Interbuana Multirasa
Credit card issuers
Others

Umur piutang usaha

Aging of trade receivables

	2020	2019
Belum jatuh tempo	2.545.324.149	8.687.929.632
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	4.092.466.175	5.160.710.897
31 - 60 hari	1.468.761.381	725.988.106
61 - 90 hari	1.143.799.868	2.925.319.690
> 90 hari	764.486.721	2.538.259.172
Total	10.014.838.294	20.038.207.497

Not yet due
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 90 days

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha kepada pihak berelasi merupakan penerimaan pembayaran dengan menggunakan *voucher* dengan total transaksi sebesar Rp10.777.015.100 selama tahun 2020.

Piutang kepada PT Citra Interbuana Multirasa merupakan hasil penjualan dari outlet Perusahaan di Bandara Ngurah Rai, Bali dan Bandara Soekarno Hatta, Banten.

Piutang usaha kepada pihak ketiga merupakan penerimaan pembayaran dengan menggunakan aplikasi *e-commerce* (Catatan 32), kartu kredit dengan jangka waktu 2 sampai dengan 7 hari dan penerimaan pembayaran dengan menggunakan *voucher* dari pihak ketiga seperti Sodexo dan Traveloka.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang dinilai masih dapat dipulihkan. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang-piutang tersebut dan juga tidak memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

Seluruh piutang usaha didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

6. SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

QSR Indoburger Pte. Ltd. ("QSR") dan PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") adalah pemegang saham Perusahaan.

PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") adalah entitas yang sebagian pengurus atau manajemen dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	2020	2019
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.493.987.705	2.493.987.705
PT Dom Pizza Indonesia	1.474.159.696	1.598.724.141
Lainnya	43.609.450	10.912.800
Total	4.011.756.851	4.103.624.646

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivable from related parties are receipts of payment using voucher with total transaction of Rp10,777,015,100 during 2020.

Receivable from PT Citra Interbuana Multirasa represents sales income from the Company's sales outlets at Ngurah Rai Airport, Bali and Soekarno Hatta Airport, Banten.

Trade receivable from third parties are receipt of payment using e-commerce application (Note 32), credit card which are collectible within 2 to 7 days and payment using third parties voucher such as Sodexo and Traveloka.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Company has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

All of the trade receivable are denominated in Rupiah.

6. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

QSR Indoburger Pte. Ltd. ("QSR") and PT Mitra Adiperkasa Tbk ("MAP") are the stockholders of the Company.

PT Dom Pizza Indonesia ("DPI") is an entity which has partly the same management and stockholder as the Company.

The details of significant balances with related parties are as follows:

a. Other Receivables

PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Dom Pizza Indonesia
Others

Total

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Lain-lain (lanjutan)

Piutang kepada DPI terutama merupakan pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan dengan tingkat suku bunga 2,5% per tahun yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, termasuk piutang bunga.

Piutang kepada MAP terutama merupakan piutang atas pengalihan liabilitas imbalan kerja.

b. Utang Lain-lain

	2020
PT Mitra Adiperkasa Tbk	3.533.196.639
Lainnya	814.199.403
Total	4.347.396.042

Utang kepada MAP merupakan pembayaran jasa manajemen dan pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya Perusahaan (Catatan 32c).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

c. Utang kepada Pihak Berelasi

Pada tanggal 11 Juni 2018, Bapak Ajay Kaul dan Ibu Prayerna Kaul menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan masing-masing sebesar Rp3.232.542.500 dan Rp3.295.333.050. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2020	2019
Makanan	10.696.574.684	14.109.967.389
Minuman	2.445.651.450	3.747.213.054
Pembungkus	4.353.442.886	4.459.688.451
Mainan	1.999.475.196	1.244.198.149
Persediaan tersedia untuk dijual di gudang Perusahaan	19.495.144.216	23.561.067.043
Persediaan tersedia untuk dijual di gudang distributor	2.610.161.842	7.050.123.767
Total persediaan tersedia untuk dijual	22.105.306.058	30.611.190.810
Persediaan lainnya	3.333.286.888	2.677.686.456
Total	25.438.592.946	33.288.877.266

6. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Other Receivables (continued)

Receivable from DPI mainly represents loans which bears interest at 2.5% per annum with maturities less than one year, including interest receivable.

Receivable from MAP mainly represents receivable arising from transfer of employee benefits liability.

b. Other Payables

	2019	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	2.885.911.333	
Lainnya	409.822.129	
Total	3.295.733.462	Total

Payable to MAP represents payable of management fee and advance payments of expenses of the Company (Note 32c).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since these will be settled within a period of less than 12 months.

c. Due to Related Parties

On June 11, 2018, Mr. Ajay Kaul and Mrs. Prayerna Kaul have agreed to grant a loan of Rp3,232,542,500 and Rp3,295,333,050, respectively, to the Company. This agreement is valid for 5 years with option for extension.

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

Food
 Beverages
 Packaging
 Toys
 Inventory held for sale at Company's warehouse
 Inventory held for sale at distributor's warehouse
 Total inventory held for sale
 Other supplies

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam aktivitas normal sehingga tidak perlu mengakui penyisihan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh persediaan yang berada di gudang Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp21.707.558.667 (2019: Rp24.121.217.447) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut. Sementara, persediaan senilai Rp2.610.161.842 yang berada di gudang distributor seluruhnya telah diasuransikan oleh distributor.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya sewa dibayar dimuka	20.750.300.167	124.329.732.637
Biaya dibayar dimuka lainnya	10.619.352.938	6.774.538.208
Total	31.369.653.105	131.104.270.845
Dikurangi:		
Biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang	(17.662.686.837)	(56.996.833.430)
Biaya dibayar dimuka	13.706.966.268	74.107.437.415

Rincian uang muka adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Indoguna Utama	3.207.787.905	20.261.008.927
PT Wira Pamungkas Pariwisata	1.400.000.000	-
PT Adib Cold Logistics	450.000.000	450.000.000
PT Havi Indonesia	-	2.025.718.526
Lain-lain	6.598.642.117	3.213.199.472
Total	11.656.430.022	25.949.926.925

7. INVENTORIES (continued)

Based on the review of inventories at the end of the year, management believes that all inventories can be used in normal activities, therefore no need to recognize allowance for decline in value of inventories.

As of December 31, 2020, all inventories stored in the Company's warehouse were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp21,707,558,667 (2019: Rp24,121,217,447), which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks. Meanwhile, inventories amounted Rp2,610,161,842 that stored in distributor's warehouse were all already insured by the distributor.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

The details of prepaid expenses are as follows:

Prepaid rent
Other prepaid expenses
Total
Less:
Long-term portion of prepaid rent expenses
Prepaid expenses

The details of advances are as follows:

PT Indoguna Utama
PT Wira Pamungkas Pariwisata
PT Adib Cold Logistics
PT Havi Indonesia
Others
Total

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan						Cost
Prasarana ruang	251.312.290.025	31.284.502.884	(7.838.329.131)	(441.432.696)	274.317.031.082	Leasehold improvements
Instalasi listrik	143.594.725.825	13.245.868.276	(4.688.461.551)	4.359.373.727	156.511.506.277	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	476.626.517.838	60.499.399.121	(5.499.007.375)	9.565.513.256	541.192.422.840	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	44.315.532.706	4.975.648.949	(584.131.110)	87.310.159	48.794.360.704	Furniture and fixtures
Kendaraan	2.651.750.000	-	-	-	2.651.750.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	34.702.232.579	12.402.494.937	(39.167.520)	(23.337.509.946)	23.728.050.050	Construction in progress
Total	953.203.048.973	122.407.914.167	(18.649.096.687)	(9.766.745.500)*	1.047.195.120.953	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana ruang	55.148.809.085	26.510.169.726	(3.644.273.065)	(1.672.193.022)	76.342.512.724	Leasehold improvements
Instalasi listrik	37.255.224.349	15.313.156.103	(2.976.192.649)	-	49.592.187.803	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	186.638.773.514	68.324.462.781	(3.698.615.829)	-	251.264.620.466	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	23.011.015.703	9.285.690.714	(463.733.880)	-	31.832.972.537	Furniture and fixtures
Kendaraan	437.009.896	331.468.750	-	-	768.478.646	Vehicles
Total	302.490.832.547	119.764.948.074	(10.782.815.423)	(1.672.193.022)*	409.800.772.176	Total
Nilai Tercatat Neto	650.712.216.426				637.394.348.777	Net Carrying Value

*Direklasifikasi ke aset hak-guna/Reclassified to right-of-use assets

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan						Cost
Prasarana ruang	150.253.078.799	26.193.192.838	(2.301.273.601)	77.167.291.989	251.312.290.025	Leasehold improvements
Instalasi listrik	97.390.330.115	10.874.110.527	(2.203.176.724)	37.533.461.907	143.594.725.825	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	315.084.055.563	72.990.716.206	(2.530.168.026)	91.081.914.095	476.626.517.838	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	30.609.823.222	1.873.951.596	(396.524.666)	12.228.282.554	44.315.532.706	Furniture and fixtures
Kendaraan	1.317.600.000	1.334.150.000	-	-	2.651.750.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	30.893.375.870	221.819.807.254	-	(218.010.950.545)	34.702.232.579	Construction in progress
Total	625.548.263.569	335.085.928.421	(7.431.143.017)	-	953.203.048.973	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana ruang	35.915.697.799	19.971.349.832	(738.238.546)	-	55.148.809.085	Leasehold improvements
Instalasi listrik	25.844.660.568	11.823.283.056	(412.719.275)	-	37.255.224.349	Electrical installations
Perlengkapan toko dan kantor	136.538.863.762	50.915.647.872	(815.738.120)	-	186.638.773.514	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	16.288.942.381	6.998.791.089	(276.717.767)	-	23.011.015.703	Furniture and fixtures
Kendaraan	192.720.833	244.289.063	-	-	437.009.896	Vehicles
Total	214.780.885.343	89.953.360.912	(2.243.413.708)	-	302.490.832.547	Total
Nilai Tercatat Neto	410.767.378.226				650.712.216.426	Net Carrying Value

Kerugian atas pelepasan aset tetap:

Loss on disposals of fixed assets:

	2020	2019	
Nilai tercatat neto	7.866.281.264	5.187.729.309	Net carrying value
Penerimaan dari pelepasan	2.350.963.905	3.781.695.281	Proceeds from disposal
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 28b)	5.515.317.359	1.406.034.028	Loss on disposals of fixed assets (Note 28b)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2020	2019	
Beban penjualan (Catatan 26)	115.846.787.242	86.414.119.104	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.918.160.832	3.539.241.808	General and administrative expenses (Note 27)
Total	119.764.948.074	89.953.360.912	Total

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp631.158.723.687 (2019: Rp682.884.440.931) yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

10. SEWA

Di bawah ini adalah jumlah tercatat dari aset hak-guna yang diakui pada laporan posisi keuangan Perusahaan dan pergerakannya selama tahun berjalan:

	2020
1 Januari 2020	181.038.360.716
Reklasifikasi dari sewa dibayar dimuka	109.869.278.647
Reklasifikasi dari prasarana ruang	8.094.552.478
Beban depresiasi	(75.526.475.691)
Pada tanggal 31 Desember 2020	<u>223.475.716.150</u>

Mutasi jumlah tercatat liabilitas sewa:

	2020
Saldo awal	181.038.360.716
Penambahan bunga	12.104.052.604
Pembayaran	(72.829.422.716)
Sub-total	120.312.990.604
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(59.011.204.037)
Bagian Jangka Panjang	<u>61.301.786.567</u>

Jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	2020
Beban penyusutan aset hak-guna	75.526.475.691
Beban bunga atas liabilitas sewa	12.104.052.604
Total	<u>87.630.528.295</u>

Beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban penjualan (Catatan 26) sebesar Rp75.526.475.691 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

9. FIXED ASSETS (continued)

Based on the assessment of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets for the year ended December 31, 2020.

As of December 31, 2020, all fixed assets were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp631,158,723,687 (2019: Rp682,884,440,931), which in management's opinion, are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

10. LEASES

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized on the Company's statement of financial position and the movements during the current year:

	2020
1 Januari 2020	181.038.360.716
Reklasifikasi dari sewa dibayar dimuka	109.869.278.647
Reklasifikasi dari prasarana ruang	8.094.552.478
Beban depresiasi	(75.526.475.691)
At December 31, 2020	<u>223.475.716.150</u>

Movement of lease liabilities:

	2020
Saldo awal	181.038.360.716
Penambahan bunga	12.104.052.604
Pembayaran	(72.829.422.716)
Sub-total	120.312.990.604
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(59.011.204.037)
Long-term Portion	<u>61.301.786.567</u>

Amount recognized in the profit or loss:

	2020
Beban penyusutan aset hak-guna	75.526.475.691
Beban bunga atas liabilitas sewa	12.104.052.604
Total	<u>87.630.528.295</u>

Depreciation expenses of right-of-use assets charged to selling expenses (Note 26) amounted to Rp75,526,475,691 for the year ended December 31, 2020.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2020 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

11. BIAYA YANG DITANGGUHKAN

Rincian biaya yang ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Biaya lisensi	31.565.163.210	28.346.816.704
Biaya pengembangan	3.147.573.000	3.147.573.000
Total	34.712.736.210	31.494.389.704
Akumulasi amortisasi	(11.784.898.142)	(9.776.870.077)
Neto	22.927.838.068	21.717.519.627

Biaya yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi untuk setiap toko yang baru dibuka (Catatan 32a).

Beban amortisasi sebesar Rp1.882.125.145 dan Rp125.902.920 pada tahun 2020 disajikan sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26) dan beban umum dan administrasi (Catatan 27).

11. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

<i>License fee</i>
<i>Development fee</i>
<i>Total</i>
<i>Accumulated amortization</i>
Net

Deferred charges consist of development fee and license fee for each new store opened (Note 32a).

Amortization expense amounting to Rp1,882,125,145 and Rp125,902,920 in 2020, were presented as part of selling expenses (Note 26) and general and administrative expenses (Note 27).

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sewa dan jasa pelayanan	21.644.339.745	20.396.132.563
Utilitas dan telepon	2.065.424.736	2.012.029.557
Lain-lain	322.260.337	8.155.119.388
Total	24.032.024.818	30.563.281.508

12. REFUNDABLE DEPOSITS

The details of refundable deposits are as follows:

<i>Rent and service charge</i>
<i>Utilities and telephone</i>
<i>Others</i>
Total

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Merupakan uang muka atas pembelian peralatan toko.

13. ADVANCE FOR PURCHASES OF FIXED ASSETS

Represent advances for purchases of store equipment.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT Sukanda Jaya	27.120.462.831	16.045.698.896
PT Indoguna Utama	16.404.748.539	34.587.474.985
PT Ciomas Adisatwa	15.498.233.784	26.591.387.941
PT Coca Cola Indonesia	7.702.749.275	12.428.417.910
PT Pangan Lestari	4.976.213.451	9.089.373.590
PT Sreeya Sewu Indonesia	3.304.472.828	-
PT Sarana Indoguna Lestari	3.056.380.895	3.654.694.253
PT Bandung Kulina Utama	2.969.953.465	4.518.502.650
PT Makassar Kulina Utama	2.095.427.759	1.649.207.316
PT Wiguna Alam Persada	1.468.796.153	2.122.430.150
PT Havi Indonesia	383.617.468	744.175.397
PT Wiguna Makmur	215.737.012	1.532.615.651
PT Anta Tirta Kirana	57.309.463	6.879.192.583
PT Adib Cold Logistic	-	8.457.091.897
PT Sierad Produce	-	2.096.493.344
Lain-lain	5.332.568.675	5.105.686.014
Total	90.586.671.598	135.502.442.577

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian kepada pemasok berkisar antara 7 sampai dengan 30 hari, tanpa bunga.

15. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sewa	37.142.445.516	10.346.486.341
Pembelian peralatan	29.959.189.656	48.298.478.512
Royalti (Catatan 32a)	21.164.393.149	-
Jasa konstruksi	18.674.866.250	18.668.054.766
Pembelian bahan kemasan	8.599.143.530	19.147.086.366
Promosi	7.135.807.774	3.690.137.571
Pembelian bahan bakar gas	1.441.577.033	2.088.047.488
Lain-lain	2.280.408.379	11.475.167.516
Total	126.397.831.287	113.713.458.560

14. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables - third parties are as follows:

	2020	2019
PT Sukanda Jaya	16.045.698.896	16.045.698.896
PT Indoguna Utama	34.587.474.985	34.587.474.985
PT Ciomas Adisatwa	26.591.387.941	26.591.387.941
PT Coca Cola Indonesia	12.428.417.910	12.428.417.910
PT Pangan Lestari	9.089.373.590	9.089.373.590
PT Sreeya Sewu Indonesia	-	-
PT Sarana Indoguna Lestari	3.654.694.253	3.654.694.253
PT Bandung Kulina Utama	4.518.502.650	4.518.502.650
PT Makassar Kulina Utama	1.649.207.316	1.649.207.316
PT Wiguna Alam Persada	2.122.430.150	2.122.430.150
PT Havi Indonesia	744.175.397	744.175.397
PT Wiguna Makmur	1.532.615.651	1.532.615.651
PT Anta Tirta Kirana	6.879.192.583	6.879.192.583
PT Adib Cold Logistic	8.457.091.897	8.457.091.897
PT Sierad Produce	2.096.493.344	2.096.493.344
Others	5.105.686.014	5.105.686.014
Total	135.502.442.577	135.502.442.577

All of the trade payable are denominated in Rupiah. Purchases from suppliers have credit terms of 7 to 30 days, with no interest-bearing.

15. OTHER PAYABLE - THIRD PARTIES

The details of other payables - third parties are as follows:

	2020	2019
Sewa	10.346.486.341	10.346.486.341
Pembelian peralatan	48.298.478.512	48.298.478.512
Royalti (Catatan 32a)	-	-
Jasa konstruksi	18.668.054.766	18.668.054.766
Pembelian bahan kemasan	19.147.086.366	19.147.086.366
Promosi	3.690.137.571	3.690.137.571
Pembelian bahan bakar gas	2.088.047.488	2.088.047.488
Lain-lain	11.475.167.516	11.475.167.516
Total	113.713.458.560	113.713.458.560

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian biaya yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2020
Iklan dan promosi	26.698.414.097
Jasa perbaikan dan perawatan	17.122.945.036
Listrik, air dan telepon	16.575.923.744
Dana pemasaran	16.100.000.000
Jasa pengangkutan dan transportasi	4.589.670.975
Royalti (Catatan 32a)	4.189.544.851
Gaji dan tunjangan	3.844.790.983
Keamanan	2.735.000.000
Bunga	2.528.775.055
Poin loyalitas	1.488.049.735
Jasa profesional	1.348.849.260
Asuransi	786.012.130
Layanan penjemputan kas	760.270.300
Lain-lain	3.195.726.754
Total	101.963.972.920

17. ESTIMASI BIAYA PEMBONGKARAN ASET TETAP

Akun ini merupakan estimasi liabilitas atas biaya-biaya untuk membongkar aset tetap Perusahaan yang berada di atas lokasi yang disewa dan biaya pemulihan atas lokasi yang disewa tersebut.

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2020
PT Bank Central Asia Finance	711.715.203
PT Bank Ganesha Tbk	-
Dikurangi:	
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(244.148.159)
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	467.567.044

PT Bank Central Asia Finance ("BCA Finance")

Perusahaan mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan BCA Finance untuk pembelian kendaraan, dengan jangka waktu kredit selama 36 bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga berkisar antara 8,32% sampai dengan 9,21% per tahun.

PT Bank Ganesha Tbk ("Ganesha")

Perusahaan mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan Ganesha untuk pembelian kendaraan, dengan jangka waktu kredit selama 36 bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga 11,75% per tahun.

16. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	2019	
	34.296.017.388	Advertising and promotion
	12.158.503.945	Repairs and maintenance
	16.424.015.612	Electricity, water and telephone
	100.000.000	Marketing fund
	11.622.164.410	Freight and transportation
	5.716.221.952	Royalty (Note 32a)
	22.194.359.365	Salaries and allowance
	2.550.000.000	Security
	1.701.959.660	Interest
	-	Loyalty points
	966.207.512	Professional fee
	815.306.606	Insurance
	657.650.000	Cash pick up service
	2.367.949.784	Others
Total	111.570.356.234	Total

17. ESTIMATED COST OF DISMANTLING OF FIXED ASSETS

This account represents estimated liabilities for the costs to dismantle fixed assets of the Company which are located on the rented sites and the costs of restoration of the said rented sites.

18. CONSUMER FINANCING LOANS

	2019	
	1.366.890.965	PT Bank Central Asia Finance
	59.435.333	PT Bank Ganesha Tbk
		Less:
	(711.718.017)	Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities
	714.608.281	Current maturities of consumer financing loans

PT Bank Central Asia Finance ("BCA Finance")

The Company has several credit financing agreements with BCA Finance for purchases of vehicles, with credit terms of 36 months, and are being repaid through monthly installments. The above mentioned financing arrangements bear interest rate ranging from 8.32% to 9.21% per annum.

PT Bank Ganesha Tbk ("Ganesha")

The Company has several credit financing agreements with Ganesha for purchases of vehicles, with credit terms of 36 months, and are being repaid through monthly installments. The above mentioned financing arrangements bear interest at 11.75% per annum.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)

Pada tanggal 13 November 2019, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas *overdraft* dengan kredit lokal sebesar Rp5.000.000.000 sehingga jumlah pokok fasilitas kredit lokal menjadi tidak melebihi Rp10.000.000.000 dan fasilitas kredit investasi II sebesar Rp300.000.000.000.

Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Forex Forward Line* sebesar AS\$2.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk lindung nilai terhadap risiko penerimaan dana dari F&B Asia Ventures Pte. Ltd (“F&B Asia”) terkait penempatan modal atau pinjaman pemegang saham dan juga untuk mitigasi risiko pembayaran royalti dan lisensi kepada BK Asiapac, Singapura.

Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas kredit lokal dan investasi I dan II pada 9,25% (floating rate) dan dijamin dengan jaminan korporasi dari F&B Asia dan surat pernyataan kesediaan oleh MAP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)

Pada tanggal 14 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa: fasilitas *overdraft* maksimum sebesar Rp5.000.000.000 yang semula akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2019, diperpanjang menjadi sampai dengan tanggal 14 Agustus 2020 dan digunakan sebagai modal kerja atas kebutuhan Perusahaan dan fasilitas pinjaman investasi maksimum sebesar Rp100.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 14 Agustus 2023, yang telah diperpanjang hingga 14 Februari 2024 dan digunakan untuk (i) pendanaan pembukaan toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada yang sebelumnya telah didanai oleh Perusahaan; (ii) pendanaan pembukaan 42 toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada.

Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas dari CIMB sebesar Rp100.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada 30 Oktober 2024 dan digunakan untuk (i) pendanaan pembukaan toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada yang sebelumnya telah didanai oleh Perusahaan; (ii) pendanaan pembukaan 40 toko baru, pemindahan, renovasi, dan perbaikan toko yang sudah ada.

19. BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk (“BCA”)

On November 13, 2019, the Company obtained an additional of overdraft facility with credit local amounted to Rp5,000,000,000 so that the total initial credit local facility become maximum Rp10.000.000.000 and investment credit facility II amounted to Rp300,000,000,000.

The Company also obtained Forex Forward Line facility with maximum amount US\$2,000,000. Forex Forward Line facility is used to hedge risk of receiving funds from F&B Asia Ventures Pte. Ltd (“F&B Asia”) relating to issue capital and shareholder loan and also to mitigate the risk of royalty and license fee payment to BK Asiapac, Singapore.

Local and investment credit facility I and II bears interest of 9.25% (floating rate) per annum and guaranteed with Corporate Guarantee from F&B Asia and Letter of Undertaking from MAP.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”)

On August 14, 2018 the Company obtained a credit facility from CIMB, which consists of: overdraft facility with maximum credit facility of Rp5,000,000,000, which originally will be mature on August 14, 2019, to be extended up to August 14, 2020 and used to finance working capital needs of the Company; and Investment Loan Facility with maximum credit facility of Rp100,000,000,000, which will be mature on August 14, 2023, which has been extended up to February 14, 2024 and used to (i) refinance new opening outlet, outlet relocation, remodeling, and touch up of existing outlet that has been financed by the Company; (ii) to finance capital expenditure for opening 42 new outlets, relocation outlet, remodeling, and touch up of existing outlet.

On October 30, 2019, the Company obtained an additional of credit local from CIMB amounted to Rp100,000,000,000, which will be mature on October 30, 2024 and used to (i) refinance new opening outlet, outlet relocation, remodeling, and touch up of existing outlet that has been financed by the Company; (ii) to finance capital expenditure for opening 40 new outlets, relocation outlet, remodeling, and touch up of existing outlet.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”) (lanjutan)

Perusahaan juga memperoleh fasilitas Forex Forward Line maksimum sebesar AS\$201.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk lindung nilai terhadap risiko perubahan mata uang asing yang akan jatuh tempo pada 14 Agustus 2020.

Tingkat suku bunga tahunan untuk fasilitas *overdraft* dan investasi pada 9,25% (*floating rate*) dan dijamin dengan jaminan korporasi dari F&B Asia dan surat pernyataan kesediaan oleh MAP.

Selama jangka waktu pinjaman, Perusahaan harus mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Minimal rasio *debt service coverage* (“DSCR”) adalah 1,0x.
- Maksimal rasio *adjusted gearing* (“AGR”) adalah 2,0x.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mencairkan fasilitas kredit CIMB dan BCA sebesar Rp127.080.250.000 dan Rp235.000.000.000.

	2020	2019
PT Bank Central Asia Tbk	235.000.000.000	110.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	127.080.250.000	103.009.500.000
Dikurangi:		
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(273.988.250.000)	(175.616.029.412)
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	88.092.000.000	37.393.470.588

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memperoleh *waiver* atas tidak terpenuhinya rasio keuangan tertentu dari perjanjian pinjaman dengan CIMB dan BCA.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Program pensiun manfaat pasti

Perusahaan telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”.

19. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (“CIMB”) (continued)

The Company also obtained Forex Forward Line facility with maximum amount US\$201.000. Forex Forward Line facility is used to hedge foreign exchange risk, which will be mature on August 14, 2020.

Overdraft and investment loan facility interest at 9.25% (floating rate) per annum and guaranteed with Corporate Guarantee from F&B Asia and Letter of Undertaking from MAP.

During the borrowing period, the Company should maintain its financial ratios as follows:

- A minimum of 1.0x of debt service coverage ratio (“DSCR”).
- A maximum of 2.0x of adjusted gearing ratio (“AGR”).

As of December 31, 2020, the Company has availed CIMB and BCA credit facility amounting to Rp127,080,250,000 and Rp235,000,000,000.

	2020	2019
PT Bank Central Asia Tbk	235.000.000.000	110.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	127.080.250.000	103.009.500.000
Dikurangi:		
Long-term bank loans - net of current maturities	(273.988.250.000)	(175.616.029.412)
Current maturities of long-term bank loans	88.092.000.000	37.393.470.588

As of December 31, 2020, the Company has obtained the waivers in respect to non-compliance which certain financial ratios from the loan agreement with CIMB and BCA.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Defined benefits pension plan

The Company has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24, “Employee Benefits”

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja lainnya bagi karyawan yang memenuhi persyaratan untuk cuti jangka panjang. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Perusahaan mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang ditentukan berdasarkan penilaian dari laporan aktuaris independen PT Milliman Indonesia, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tanggal 26 Februari 2021 dan 26 Februari 2020, menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam laporan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	7,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%	7,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI III	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Perubahan liabilitas imbalan kerja

	2020		
	Program pensiun manfaat pasti/ Defined benefits pension plan	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term benefits	Total/ Total
Saldo awal	21.948.618.000	2.015.831.000	23.964.449.000
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			
Biaya jasa kini	5.682.315.000	531.480.000	6.213.795.000
Biaya bunga	1.683.701.000	154.904.000	1.838.605.000
Keuntungan dan kerugian aktuarial	-	70.539.000	70.539.000
Pembayaran manfaat	(446.897.000)	(34.143.000)	(481.040.000)
Sub-total	6.919.119.000	722.780.000	7.641.899.000
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.163.898.000)	-	(1.163.898.000)
Penyesuaian pengalaman	1.661.027.000	-	1.661.027.000
Sub-total	497.129.000	-	497.129.000
Saldo akhir	29.364.866.000	2.738.611.000	32.103.477.000

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Other long-term benefits

The Company also provides other employee benefits for its qualifying employees in form of long-term leaves. Other long-term benefits are determined based on years of service.

The Company provided provision for employee benefits for the years ended December 31, 2020 and 2019 which were determined based on the actuarial reports of PT Milliman Indonesia, an independent actuary, as set out in their reports dated February 26, 2021 and February 26, 2020, respectively, using the "Projected Unit Credit" method.

The key assumptions used for the said reports are as follows:

Changes in employee benefits liability

Beginning balance
<u>Changes charged to profit or loss</u>
Current service cost
Interest cost
Actuarial gains and losses
Benefits payment
Sub-total
<u>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</u>
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Experience adjustments
Sub-total
Ending balance

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Changes in employee benefits liability (continued)

	2019			
	Program pensiun manfaat pasti/ <i>Defined benefits pension plan</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefits</i>	Total/ <i>Total</i>	
Saldo awal	13.491.298.000	1.404.332.000	14.895.630.000	<i>Beginning balance</i>
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>				<u><i>Changes charged to profit or loss</i></u>
Biaya jasa kini	4.668.296.000	443.266.000	5.111.562.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1.071.763.000	118.676.000	1.190.439.000	<i>Interest cost</i>
Keuntungan dan kerugian aktuarial	-	54.741.000	54.741.000	<i>Actuarial gains and losses</i>
Pembayaran manfaat	(1.764.648.000)	(16.276.000)	(1.780.924.000)	<i>Benefits payment</i>
Biaya transfer karyawan	2.067.129.000	11.092.000	2.078.221.000	<i>Cost of transferred employees</i>
Sub-total	6.042.540.000	611.499.000	6.654.039.000	<i>Sub-total</i>
<u>Pengukuran kembali rugi/(laba) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>				<u><i>Re-measurement losses/(gains) charged to other comprehensive income</i></u>
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.506.161.000	-	1.506.161.000	<i>Actuarial changes arising from changes in financial assumptions</i>
Penyesuaian pengalaman	908.619.000	-	908.619.000	<i>Experience adjustments</i>
Sub-total	2.414.780.000	-	2.414.780.000	<i>Sub-total</i>
Saldo akhir	21.948.618.000	2.015.831.000	23.964.449.000	<i>Ending balance</i>

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan) / Increase/ (Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas Imbalan Kerja Neto (dalam ribuan) / (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability (in thousands)</u>	<u>Key Assumptions</u>
<u>31 Desember 2020</u>			<u>December 31, 2020</u>
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/ <i>Basis points</i>	(Rp2.819.474)/Rp3.369.110	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/ <i>Basis points</i>	Rp3.975.421/(Rp3.346.058)	<i>Future annual salary increase</i>
<u>31 Desember 2019</u>			<u>December 31, 2019</u>
Tingkat diskonto tahunan	100/(100) basis poin/ <i>Basis points</i>	(Rp2.219.108)/Rp2.651.426	<i>Annual discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	100/(100) basis poin/ <i>Basis points</i>	Rp3.081.388/(Rp2.603.088)	<i>Future annual salary increase</i>

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode deterministik atas pengaruh terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

The sensitivity analysis above have been determined based on a deterministic method to value the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dalam 12 bulan mendatang	793.179.000	503.261.000
Antara 1 sampai 5 tahun	14.204.114.000	12.091.305.000
Antara 5 sampai 10 tahun	18.345.699.000	14.538.981.000
Diatas 10 tahun	340.932.859.000	372.719.288.000
Total	374.275.851.000	399.852.835.000

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 11,1 tahun (2019: 12 tahun).

21. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid
QSR Indoburger Pte. Ltd.	332.876	66,5%	332.876.000.000
PT Mitra Adiperkasa Tbk	167.840	33,5%	167.840.000.000
Total/Total	500.716	100,0%	500.716.000.000

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	2020	2019
Within the next 12 months	793.179.000	503.261.000
Between 1 and 5 years	14.204.114.000	12.091.305.000
Between 5 and 10 years	18.345.699.000	14.538.981.000
Beyond 10 years	340.932.859.000	372.719.288.000
Total	374.275.851.000	399.852.835.000

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2020 was 11.1 years (2019: 12 years).

21. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownerships on December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Company in their next Annual General Meeting of Shareholders.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai nominal saham sebesar Rp332.876.000.000 dan penerimaan pembayaran mata uang asing untuk penempatan modal dari QSR sebesar Rp404.730.000.000.

23. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Perusahaan memberikan program insentif jangka panjang kepada manajemen dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari program insentif jangka panjang tersebut secara garis lurus sepanjang periode *vesting*. Pada tahun 2020 dan 2019, beban kompensasi saham disajikan sebagai bagian dari beban operasi lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal penerbitan, insentif ini dihitung menggunakan dasar transaksi ekuitas. Nilai program insentif jangka panjang tersebut disajikan sebagai "Pembayaran berbasis saham" pada laporan posisi keuangan.

Pada tahun 2019, Perusahaan mengubah sebagian kebijakan program insentif jangka panjang tersebut menjadi akan dibayarkan dalam bentuk kas. Utang atas program insentif jangka panjang tersebut senilai Rp15.162.156.299 (2019:Rp11.871.832.126) disajikan sebagai "Utang rencana insentif jangka panjang" pada laporan posisi keuangan.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess difference between the par value of the shares amounting Rp332,876,000,000 and the actual payment for capital subscription received from QSR amounting Rp404,730,000,000.

23. SHARE-BASED PAYMENTS

The Company granted long-term incentive plan to qualifying management and employees. Share compensation expense is calculated based on the fair value of long-term incentive plan granted on straight-line basis over the vesting period. In 2020 and 2019, share compensation expenses is represented as part of other operating expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

In the granted date, the incentive is accounted as equity-based transactions. The related long-term incentive plan amount is represented as "Share-based payments" in the statement of financial position.

In 2019, the Company changed some of its long-term incentive plan policy to be settled in cash. The liability of related long-term incentive plan amounting to Rp15,162,156,299 (2019: Rp11,871,832,126) is represented as "Long-term incentive plan" in the statement of financial position.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

24. PENDAPATAN

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	2020
Makanan	943.505.812.423
Minuman	169.907.664.042
Lain-lain	4.625.035.490
Total	1.118.038.511.955

Kewajiban pelaksanaan dipenuhi setelah penjualan makanan dan minuman di lokasi restoran. Pelanggan berhak atas poin loyalitas yang menghasilkan alokasi sebagian dari harga transaksi ke poin loyalitas. Pendapatan diakui saat poin ditebus. Selain itu, Perusahaan memperbaiki estimasi poin yang akan ditebus setiap triwulan dan setiap penyesuaian saldo liabilitas kontrak dibebankan pada pendapatan.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Persediaan awal tahun	30.611.190.810	17.200.724.665
Pembelian tahun berjalan	469.396.223.480	640.389.363.886
Total persediaan tersedia untuk dijual	500.007.414.290	657.590.088.551
Persediaan akhir tahun	(22.105.306.058)	(30.611.190.810)
Beban Pokok Pendapatan	477.902.108.232	626.978.897.741

24. REVENUE

The details of revenue are as follows:

	2020	
	1.251.273.211.243	Food
	188.357.786.627	Beverages
	6.813.416.214	Others
Total	1.446.444.414.084	Total

The performance obligation is satisfied upon sale food and beverage in the store location. Customers are entitled to loyalty points which results in allocation of a portion of the transaction price to the loyalty points. Revenue is recognized when the points are redeemed. In addition, the Company updates its estimates of the points that will be redeemed on a quarterly basis and any adjustments to the contract liability balance are charged against revenue.

25. COST OF REVENUE

The details of cost of revenue are as follows:

Merchandise inventories at beginning of the year
Purchases during the year
Total merchandise inventories available for sale
Merchandise inventories at end of the year
Cost of Revenue

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2020
Gaji dan tunjangan	158.643.647.948
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	115.846.787.242
Iklan dan promosi	87.440.011.474
Air dan listrik	87.431.423.565
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	75.526.475.691
Sewa dan jasa pelayanan	48.674.369.732
Royalti (Catatan 32a)	34.894.911.619
Jasa komisi (Catatan 32d-g)	31.793.081.318
Pemeliharaan dan perbaikan	23.373.650.223
Perlengkapan usaha	18.527.866.457
Keamanan	9.838.767.695
Telekomunikasi	9.694.790.930
Perjalanan dinas dan transportasi	4.523.004.062
Administrasi kartu kredit	2.164.636.434
Amortisasi biaya yang ditangguhkan (Catatan 11)	1.882.125.145
Lain-lain	9.626.400.453
Total	719.881.949.988

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	2019	
	176.877.651.328	Salaries and allowances
	86.414.119.104	Depreciation fixed assets (Note 9)
	87.158.609.641	Advertising and promotion
	94.940.355.165	Water and electricity
	-	Depreciation right-of-use assets (Note 10)
	132.986.591.337	Rent and service charge
	51.605.531.221	Royalty (Note 32a)
	23.470.327.229	Commission fee (Notes 32d-g)
	26.284.239.882	Repairs and maintenance
	25.211.799.715	Operating supplies
	7.424.772.349	Security
	9.881.156.309	Telecommunications
	7.868.046.764	Travel and transportation
	3.032.541.773	Credit card administration
	1.596.657.794	Amortization of deferred charges (Note 11)
	10.055.951.942	Others
Total	744.808.351.553	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020
Gaji dan tunjangan	45.186.758.098
Biaya manajemen (Catatan 32c)	9.374.156.061
Imbalan kerja (Catatan 20)	7.641.899.000
Perjalanan dinas dan transportasi	5.260.756.940
Penyusutan (Catatan 9)	3.918.160.832
Sewa dan jasa pelayanan	3.627.409.395
Jasa profesional	3.486.640.470
Amortisasi biaya yang ditangguhkan (Catatan 11)	125.902.920
Lain-lain	3.147.898.238
Total	81.769.581.954

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	2019	
	48.485.469.570	Salaries and allowances
	7.837.925.962	Management fees (Note 32c)
	6.654.039.000	Employee benefits (Note 20)
	8.249.555.193	Travel and transportation
	3.539.241.808	Depreciation (Note 9)
	3.558.448.188	Rent and service charge
	5.488.353.715	Professional fees
	125.902.920	Amortization of deferred charges (Note 11)
	5.027.528.336	Others
Total	88.966.464.692	Total

28. PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASI LAINNYA

a. Pendapatan Operasi Lainnya

	2020
Diskon atas biaya sewa	17.037.355.072
Laba selisih kurs, neto	-
Lain-lain	2.471.302.538
Total	19.508.657.610

28. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES

a. Other Operating Income

	2019	
	-	Discount of rent expense
	952.797.103	Gain on foreign exchange, net
	6.283.676.113	Others
Total	7.236.473.216	Total

b. Beban Operasi Lainnya

	2020
Beban berbasis saham	6.507.564.125
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 9)	5.515.317.359
Rugi selisih kurs, neto	58.502.950
Total	12.081.384.434

b. Other Operating Expenses

	2019	
	16.234.513.008	Share-based expenses
	1.406.034.028	Loss on disposal of fixed assets (Note 9)
	-	Loss on foreign exchange, net
Total	17.640.547.036	Total

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

29. BEBAN KEUANGAN

	2020	2019
Beban bunga dari utang bank	28.272.197.390	11.334.751.922
Beban bunga dari liabilitas sewa	12.104.052.604	-
Biaya bank	1.225.998.366	587.185.984
Total	41.602.248.360	11.921.937.906

29. FINANCE COST

<i>Interest expense on bank loans</i>	11.334.751.922
<i>Interest expense on lease liabilities</i>	-
<i>Bank charges</i>	587.185.984
Total	11.921.937.906

30. PERPAJAKAN

Utang pajak terdiri dari:

	2020	2019
Pajak pembangunan I	11.081.611.526	16.214.721.813
Pajak pertambahan nilai - bersih	3.749.911.356	1.892.991.989
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	4.145.460.038	3.667.088.405
Pasal 21	939.360.505	467.210.820
Pasal 23	537.249.360	1.495.327.430
Pasal 26	4.729.934.104	1.259.213.278
Total	25.183.526.889	24.996.553.735

30. TAXATION

Taxes payable consists of:

<i>Local government tax I</i>	11.081.611.526
<i>Value added tax - net</i>	3.749.911.356
<i>Income taxes</i>	
<i>Article 4 (2)</i>	4.145.460.038
<i>Article 21</i>	939.360.505
<i>Article 23</i>	537.249.360
<i>Article 26</i>	4.729.934.104
Total	25.183.526.889

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(195.309.243.182)	(36.161.202.715)	<i>Loss before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	1.670.170.208	428.401.097	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Amortisasi biaya yang ditangguhkan	(3.367.512)	3.937.909	<i>Amortization of deferred charges</i>
Imbalan kerja	7.641.899.000	(426.051.000)	<i>Employee benefits</i>
Total	9.308.701.696	6.288.006	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			<i>Permanent differences:</i>
Beban berbasis saham	6.507.564.125	16.234.513.008	<i>Share-based expense</i>
Kesejahteraan karyawan	7.893.991.314	5.417.715.836	<i>Employee welfare</i>
Perjamuan	391.979.265	330.081.018	<i>Entertainment</i>
Lain-lain	7.756.189.916	5.741.231.811	<i>Others</i>
Total	22.549.724.620	27.723.541.673	Total
Rugi fiskal	(163.450.816.866)	(8.431.373.036)	<i>Tax loss</i>
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan - awal tahun	(61.734.140.425)	(96.411.201.899)	<i>Tax loss carryforward - beginning of year</i>
Rugi fiskal yang kadaluwarsa	29.374.709.810	43.108.434.510	<i>Tax loss carryforward - expired</i>
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi - akhir tahun	(195.810.247.481)	(61.734.140.425)	Tax loss carryforward - end of year

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Jumlah rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

Estimasi rugi pajak dapat dikompensasikan maksimal 5 tahun. Rugi pajak Perusahaan akan kadaluwarsa dalam tahun-tahun sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Year of expiry
Tahun kadaluwarsa			
2020	-	29.374.709.810	2020
2021	21.826.409.604	21.826.409.604	2021
2022	2.101.647.975	2.101.647.975	2022
2024	8.431.373.036	8.431.373.036	2024
2025	163.450.816.866	-	2025
Total	195.810.247.481	61.734.140.425	Total

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

Tarif pajak penghasilan badan yang digunakan oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar 22% dan 25% untuk tahun 2020 dan 2019.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rates	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan kerja	5.991.111.500	1.681.217.780	99.425.800	(1.351.060.280)	6.420.694.800	Employee benefits liability
Biaya yang ditangguhkan	(465.272.307)	(740.853)	-	247.139.999	(218.873.161)	Deferred charges
Aset tetap	(401.821.486)	367.437.446	-	46.960.892	12.576.852	Fixed assets
Aset pajak tangguhan - neto	5.124.017.707	2.047.914.373	99.425.800	(1.056.959.389)	6.214.398.491	Deferred tax assets - net

30. TAXATION (continued)

The amounts of the Company's fiscal loss for 2020, as stated in the foregoing will be reported by the Company in its 2020 annual income tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's fiscal loss for 2019, as stated in the foregoing have been reported by the Company in its 2019 SPT as submitted to the Tax Office.

Estimated tax loss can be carried forward for a maximum of five years. The Company's tax loss carryforward will expire in the following years:

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

The corporate income tax rate applicable to the Company is 22% and 25% in 2020 and 2019, respectively.

Deferred Tax

The details of the Company's net deferred tax assets (liabilities) are as follows:

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</u>				
Liabilitas imbalan kerja	3.723.907.500	1.663.509.000	603.695.000	5.991.111.500
Biaya yang ditangguhkan	(399.603.960)	(65.668.347)	-	(465.272.307)
Aset tetap	(55.975.956)	(345.845.530)	-	(401.821.486)
Aset pajak tangguhan - neto	3.268.327.584	1.251.995.123	603.695.000	5.124.017.707

30. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

The details of the Company's net deferred tax assets (liabilities) are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Deferred tax assets (liabilities)</u>	
Employee benefits liability	5.991.111.500
Deferred charges	(465.272.307)
Fixed assets	(401.821.486)
Deferred tax assets - net	5.124.017.707

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2020 tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang sehingga manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan rugi fiskal tersebut.

Management believes that the accumulated fiscal loss up to December 31, 2020 cannot be compensated in the future, therefore management does not recognize deferred tax asset related to fiscal losses.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak tangguhan dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between total deferred tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(195.309.243.182)	(36.161.202.715)	Loss before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	(42.968.033.500)	(9.040.300.679)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.960.939.416	6.930.885.419	Tax effect of permanent differences
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	(1.250.423.122)	Adjustment of tax bases
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	35.959.179.711	2.107.843.259	Uncompensated fiscal loss
Penyesuaian perubahan tarif pajak	1.056.959.389	-	Adjustment due to changes in tax rates
Manfaat pajak tangguhan	(990.954.984)	(1.251.995.123)	Deferred tax benefit

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan BCA.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Keterangan/ Description	Tanggal jatuh tempo/ Termination date	Mata uang/ Currency	Nilai nosional/Notional amount		Nilai wajar/Fair value Rp
			Jumlah/ Amount	Rp	
Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	30 Maret/ March 30, 2021	AS\$/US\$	110.000	1.573.660.000	(14.225.484)
Total					(14.225.484)

Perusahaan menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Perusahaan, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

Saldo kontrak pada tanggal 31 Desember 2020 akan jatuh tempo pada tahun mendatang; sehingga disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasi.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasi dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Company entered into several foreign exchange forward contracts with BCA.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2020 are as follows:

The Company uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Company, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Contract outstanding as of December 31, 2020 will mature next year; thus, presented as current liabilities. The fair value of foreign exchange forward contract are calculated using quoted foreign exchange rates.

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts are recognized in of profit or loss, which is presented as part of other gains and losses-net in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 20 Oktober 2006, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian dengan BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapura yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk membuka dan mengoperasikan toko yang dikenal dengan nama "Burger King". Perjanjian tersebut dijamin oleh MAP. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu dan membeli barang-barang yang diperlukan dari Burger King atau dari pemasok yang telah disetujui oleh Burger King Corp.

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembaharuan dengan BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapura dimana tarif royalti menjadi 2,5% - 5% dari penjualan selama 10 tahun berdasarkan tahun buka dan 5% untuk tahun berikutnya. Perusahaan harus menyisihkan sebesar 5% dari penjualan untuk biaya iklan dan promosi sesuai dengan kebijakan pemasaran global dari BK Corp.

Biaya yang ditangguhkan meliputi biaya pengembangan dan biaya lisensi yang disajikan sebagai aset tidak lancar (Catatan 11).

Beban royalti dicatat sebagai bagian dari Beban penjualan (Catatan 26).

b. Perusahaan, bersama-sama dengan MAP memperoleh fasilitas pinjaman dari beberapa bank. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas ini.

c. Pada tanggal 4 Februari 2020 dan 18 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP setuju untuk menyediakan jasa sumber daya manusia, urusan umum, administrasi pajak, perijinan, administrasi hukum dan teknologi informasi. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 30 Juni 2020 dan 1 Juli 2020 sampai dengan 31 Desember 2020. Beban jasa manajemen ini disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

d. Pada tanggal 31 Juli 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Dompot Anak Bangsa ("DAB") yang berlaku efektif hingga 1 Agustus 2020. Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan dompet elektronik milik DAB. Jasa komisi dihitung sebesar 0,8% dari penjualan bruto Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2020 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On October 20, 2006, the Company entered into several agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapore which granted the Company the right to open and operate stores known as "Burger King". The agreement is guaranteed by MAP. Based on the agreements, the Company is required to pay certain fees and purchase essential goods from Burger King or from the suppliers approved by Burger King Corp.

On December 5, 2014, the Company entered into renewal and development agreements with BK Asiapac, Pte. Ltd., Singapore wherein the royalty rate is 2.5% - 5% of sales for the next 10 years based on opening year and 5% for the remainder years. The Company shall contribute 5% of sales for advertising and promotion expense in all respects with the BK Corp's Global Marketing Policy.

The deferred charges consist of development fee and license fee and are presented as non-current assets (Note 11).

Royalty expense is presented as part of selling expenses (Note 26).

b. The Company, along with MAP obtained loan facilities from several banks. As of December 31, 2020 and 2019, the Company did not use these facilities.

c. On February 4, 2020 and September 18, 2020, the Company entered into an agreement with MAP whereby MAP agreed to provide services in human resources, general affair, tax administration, licensing, legal administration and information technology. This agreement shall be effective from January 1, 2020 until June 30, 2020 and July 1, 2020 until December 31, 2020. The management fee expenses is presented as part of general and administrative expenses (Note 27).

d. On July 31, 2018, the Company entered into an agreement for sales partnership with PT Dompot Anak Bangsa ("DAB") which shall be effective up to August 1, 2020. The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using electronic wallet of DAB. Commission fee is calculated 0.8% of the Company's gross sales every month and is presented as part of selling expenses (Note 26). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2020 is presented as part of trade receivables (Note 5).

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

- e. Pada tanggal 15 Oktober 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK") yang berlaku 12 bulan. Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan dompet elektronik milik EDIK. Jasa komisi dihitung sebesar 0,8% dari penjualan bruto Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2020 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5).
- f. Pada tanggal 20 April 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Visionet Internasional (OVO). Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan dompet elektronik milik OVO. Jasa komisi dihitung sebesar 0,8% untuk gerai offline dan 1,25% untuk gerai online dari penjualan bruto Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2020 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5).
- g. Pada tanggal 6 Mei 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penjualan dengan PT Solusi Transportasi Indonesia (Grab Food). Perusahaan dikenakan jasa komisi atas transaksi penjualan ke pengguna akhir menggunakan aplikasi Grab Food. Jasa komisi dihitung sebesar 5% (sudah termasuk PPN) dari penjualan bersih Perusahaan setiap bulan dan dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26). Hasil transaksi penjualan yang belum dibayarkan kepada Perusahaan pada 31 Desember 2020 dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 5).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On October 15, 2019, the Company entered into an agreement for sales partnership with PT Espay Debit Indonesia Koe ("EDIK") which shall be effective up to 12 months. The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using electronic wallet of EDIK. Commission fee is calculated 0.8% of the Company's gross sales every month and is presented as part of selling expenses (Note 26). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2020 is presented as part of trade receivables (Note 5).
- f. On April 20, 2020, the Company entered into an agreement for sales partnership with PT Visionet Internasional (OVO). The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using electronic wallet of OVO. The commission fee is calculated 0.8% for offline merchant and 1.25% for online merchant of the Company's gross sales every month and is presented as selling expenses (Note 26). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2020 is presented as part of trade receivables (Note 5).
- g. On May 6, 2019, the Company entered into an agreement for sales partnership with PT Solusi Transportasi Indonesia (Grab Food). The Company is charged for commission fee for sales transactions to end-user using application of Grab Food. The commission fee is calculated 5% (include VAT) of the Company's net sales every month and is presented as part of selling expenses (Note 26). The sales amount not yet paid to the Company as of December 31, 2020 is presented as part of trade receivables (Note 5).

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. AKTIVITAS NON-KAS

Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019	
Penambahan aset tetap dari: Utang lain-lain kepada pihak ketiga	30.824.281.651	22.096.528.745	<i>Additions in fixed assets from: Other payable to third parties</i>
Uang muka pembelian aset tetap	36.197.526.878	32.593.414.287	<i>Advances for purchases of fixed assets</i>
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	667.609.000	2.213.326.000	<i>Estimated cost of dismantling of fixed assets</i>
Utang pembiayaan konsumen	-	1.353.110.610	<i>Consumer financing loans</i>

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha dan lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang pembiayaan konsumen, instrumen keuangan derivatif dan utang bank. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah membiayai operasi Perusahaan dan memberikan jaminan untuk mendukung operasinya. Aset keuangan Perusahaan meliputi piutang usaha dan lain-lain, kas dan bank dan uang jaminan yang berasal langsung dari operasi.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa *counterparty* tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak, yang menyebabkan kerugian finansial.

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari piutang usaha dan lain-lain dan penempatan rekening koran pada bank. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

33. NON-CASH ACTIVITIES

The Company entered into the non-cash investing and financing activities which is not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company's financial liabilities comprises trade and other payables, accrued expenses, due to related parties, consumer financing loans, derivative financial instruments and bank loans. The main purpose of these financial liabilities is to finance the Company's operations and to provide guarantees to support its operations. The Company's financial assets include trade and other receivables, cash on hand and in banks and refundable deposits that derive directly from operations.

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or contract, leading to a financial loss.

The Company has credit risk arising from other receivables and placement of current accounts in the banks. Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kas dan Bank

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha dan Lain-lain

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan transaksi piutang usaha dan lain-lain hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan memantau posisi keuangan piutang-piutang ini secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Perusahaan memiliki risiko kredit atas piutang usaha dan lain-lain yang minimal karena hampir keseluruhan dari transaksi penjualan Perusahaan dilakukan secara tunai, sehingga Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang signifikan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan bank yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi informasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup utang bank.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto, yang mencakup beban bunga terkait:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk (continued)

Cash on Hand and in Banks

Credit risk arising from placements of current accounts is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade and Other Receivables

The Company has policies in place to ensure that trade and other receivables transactions are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Company's policy to monitor the financial standing of these receivables on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

The Company has minimal credit risk of trade and other receivables because almost all of Company's sales transactions are in cash, thus the Company does not have significant credit risk.

Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash on hand and in banks, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative, including bank loans.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities, based on undiscounted contractual payments, which include the related interest charges:

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 bulan sampai 1 tahun/ <i>1 months to 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
31 Desember 2020							December 31, 2020
<u>Instrumen tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing instruments</u>
Utang usaha – pihak ketiga	-	90.586.671.598	-	-	-	90.586.671.598	Trade payables – third Parties
Utang lain-lain	-	4.347.396.042	-	-	-	4.347.396.042	Other payables
Pihak berelasi	-	126.397.831.287	-	-	-	126.397.831.287	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	101.963.972.920	-	-	-	101.963.972.920	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	6.527.875.550	-	6.527.875.550	Due to related parties
<u>Instrumen dengan tingkat bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate instruments</u>
Utang pembiayaan konsumen	8,32%-11,75%	-	511.092.174	251.661.242	-	762.753.416	Consumer financing loan
<u>Instrumen dengan tingkat bunga mengambang</u>							<u>Variable interest rate instruments</u>
Utang bank	8,00-9,25%	-	96.240.510.000	299.332.163.125	-	395.572.673.125	Bank loans
Total		323.295.871.847	96.751.602.174	306.111.699.917		726.159.173.938	Total
31 Desember 2019							December 31, 2019
<u>Instrumen tanpa bunga</u>							<u>Non-interest bearing instruments</u>
Utang usaha – pihak ketiga	-	135.502.442.577	-	-	-	135.502.442.577	Trade payables – third Parties
Utang lain-lain	-	3.295.733.462	-	-	-	3.295.733.462	Other payables
Pihak berelasi	-	113.713.458.560	-	-	-	113.713.458.560	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	111.570.356.234	-	-	-	111.570.356.234	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	6.527.875.550	-	6.527.875.550	Due to related parties
<u>Instrumen dengan tingkat bunga tetap</u>							<u>Fixed interest rate instruments</u>
Utang pembiayaan konsumen	8,32%-11,75%	-	810.424.818	763.552.138	-	1.573.976.956	Consumer financing loan
<u>Instrumen dengan tingkat bunga mengambang</u>							<u>Variable interest rate instruments</u>
Utang bank	9,25%	-	40.852.366.618	191.860.512.132	-	232.712.878.750	Bank loans
Total		364.081.990.833	41.662.791.436	199.151.939.820		604.896.722.089	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan

Changes In Liabilities Arising From Financing Activities

	2020				
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang pihak berelasi	6.527.875.550	-	-	6.527.875.550	<i>Due to related parties</i>
Bagian lancar atas liabilitas sewa	-	-	59.011.204.037	59.011.204.037	<i>Current maturities of lease Liabilities</i>
Liabilitas sewa jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	181.038.360.716	(72.829.422.716)	(46.907.151.433)	61.301.786.567	<i>Long-term lease liabilities - net of current maturities</i>
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	714.608.281	(714.611.094)	467.569.857	467.567.044	<i>Current maturities of consumer financing loans</i>
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	711.718.017	-	(467.569.858)	244.148.159	<i>Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities</i>
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	37.393.470.588	(5.929.250.000)	56.627.779.412	88.092.000.000	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	175.616.029.412	155.000.000.000	(56.627.779.412)	273.988.250.000	<i>Long-term bank loans - net of current maturities</i>
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	402.002.062.564	75.526.716.190	12.104.052.603	489.632.831.357	Total liabilities from financing activities
	2019				
	1 Januari/ January 1	Arus Kas/ Cash Flow	Lain-Lain/ Others	31 Desember/ December 31	
Utang pihak berelasi	6.527.875.550	-	-	6.527.875.550	<i>Due to related parties</i>
Bagian lancar atas utang pembiayaan konsumen	331.731.975	(545.310.530)	928.186.836	714.608.281	<i>Current maturities of consumer financing loans</i>
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	286.794.244	-	424.923.773	711.718.017	<i>Long-term liabilities for consumer financing loans - net of current maturities</i>
Bagian lancar atas utang bank jangka panjang	3.333.333.333	-	34.060.137.255	37.393.470.588	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	36.666.666.667	184.868.000.000	(45.918.637.255)	175.616.029.412	<i>Long-term bank loans – net of current maturities</i>
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	47.146.401.769	184.322.689.470	(10.505.389.391)	220.963.701.848	Total liabilities from financing activities

Kolom 'Lain-lain' mencakup efek reklasifikasi ke bagian lancar beserta penambahan atas bunga.

The 'Others' column includes the effect of reclassification to current maturities and additions of interest.

PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar untuk kas dan bank, piutang usaha dan lain-lain, utang usaha dan lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena jatuh tempo dari instrumen ini adalah jangka pendek.

Nilai wajar utang kepada pihak berelasi, utang pembiayaan konsumen, utang bank dan liabilitas sewa kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Perusahaan menggunakan definisi, pengukuran dan hirarki nilai wajar untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2e.

36. KONDISI USAHA

Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan mengalami kerugian berulang karena tingginya beban operasional dan belum dapat mengoptimalkan hasil penjualannya. Perusahaan mengalami rugi sebesar Rp194.318.288.198 dan defisit sebesar Rp458.526.239.364 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi memaksa Perusahaan untuk menangguk atau membatasi operasi bisnis. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran Covid-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional mall, pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di rumah makan dan jarak sosial (*social distancing*). Hal ini mengakibatkan perlambatan ekonomi secara global dan berdampak pada bisnis Perusahaan.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Perusahaan telah dan akan terus melanjutkan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- menumbuhkan saluran *delivery* dengan mempertahankan investasi pada saluran saat ini dan mitra *delivery* baru;
- melanjutkan pengembangan dan inovasi atas menu dan produk;
- melanjutkan pengembangan BK *mobile apps* yang memfasilitasi berbagai macam cara pemesanan dan poin loyalitas;
- melanjutkan kerjasama promosi dengan pihak ketiga untuk memaksimalkan penjualan; dan
- melanjutkan pemantauan untuk menghemat biaya.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan tetap dapat melanjutkan operasinya dengan dukungan penuh dari para pemegang saham, baik dalam operasi, keuangan maupun dukungan lainnya. Manajemen juga berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan guna mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan.

35. FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair value of cash on hand and in banks, trade and other receivables, trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short-term maturities of these instruments.

The fair value of due to related parties, interest-bearing consumer financing loans and bank loans are approximately at their fair values as they are repriced frequently.

The Company follows the fair value definition, measurement and hierarchy in determining the fair value of financial instruments as disclosed in Note 2e.

36. BUSINESS CONDITION

In the past few years, the Company suffer recurring losses due to significant operating expenses and not being able to optimize its sales. The Company incurred a loss of Rp194,318,288,198 and deficit of Rp458,526,239,364 for the year ended December 31, 2020.

The impact of Covid-19 pandemic forced the Company to suspend or limit the business operations. Measures were taken by the governments to contain the spread of Covid-19, including travel restriction, restrictions on mall operation hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at restaurants and social distancing. This resulted in a global economic slowdown and had impacted the business of the Company.

In response to the matters described above, the management of the Company has and will continue to take the following strategic steps:

- growing delivery channel by maintaining investment on current channels and on-boarding delivery partners;
- continuing the menu and product development;
- continuing to improve the BK mobile apps with new enhanced application facilitates omni-channel ordering and loyalty points;
- continuing the cooperation of promoting with third parties in order to maximize sales; and
- continuing to monitor cost for savings opportunity.

Management believes that the Company is able to continue its operations with the full support of the Company's shareholders in both the operating, financial and other supports. Management also believes that the plan can be effectively implemented in order to maintain the continuity of the Company's operations.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 28 April 2021. Kecuali disebutkan lain, Perusahaan tidak mengharapkan bahwa adopsi pernyataan tersebut di masa depan memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangannya.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis menjelaskan bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, rangkaian aktivitas dan aset yang terintegrasi harus mencakup, minimal, suatu masukan dan proses substantif yang, bersama-sama, secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan keluaran. Lebih jauh, ini menjelaskan bahwa bisnis dapat eksis tanpa menyertakan semua input dan proses yang diperlukan untuk menciptakan output.

Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (Interbank Offered Rate atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of April 28, 2021. Unless otherwise indicated, the Company does not expect that the future adoption of the said pronouncements to have a significant impact on its financial statements.

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs.

Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendment to PSAK 22: Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks effective January 1, 2020

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments – Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022
(lanjutan)**

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan -
Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk
penghentian pengakuan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek
atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

38. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)**

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments –
Fees in the '10 per cent' test for derecognition of
financial liabilities (continued)

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial
Statements Classification of Liabilities as Current or
Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement,
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period,
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

**PT SARI BURGER INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARI BURGER INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. KEJADIAN SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- b. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan, Perusahaan melakukan pembukaan 2 toko baru dan melakukan penutupan 1 toko.
- c. Pada 1 Januari 2021 dan 4 Januari 2021, Perusahaan melakukan pelunasan fasilitas kredit pinjaman investasi (*re-financing*) di CIMB masing-masing sebesar Rp4.557.208.184 dan Rp1.372.041.816, serta melakukan penarikan fasilitas kredit pinjaman investasi (*re-financing*) pada tanggal 4 Februari 2021 dan 17 Februari 2021 masing-masing sebesar Rp20.000.000.000 dan Rp5.000.000.000. Pada 4 Januari 2021 dan 19 Maret 2021, Perusahaan juga melakukan pelunasan fasilitas kredit pinjaman investasi (*re-financing*) di BCA sebesar Rp6.250.000.000.
- d. Pada 26 Maret 2021 dan 31 Maret 2021, Perusahaan menerima pinjaman dari pihak berelasi dan pemegang saham yaitu PT Prima Utama Mitra Abadi dan QSR Indoburger Pte Ltd masing-masing sebesar Rp33.520.000.000 dan Rp66.480.000.000.

**38. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

- b. As of date of completion of financial statement of the Company, the Company opened 2 new stores and closed 1 store.
- c. On January 1, 2021 and January 4, 2021, the Company made repayments for the investment loan facility (*re-financing*) from CIMB amounting to Rp4,557,208,184 and Rp1,372,041,816, respectively and withdrew the investment loan facility (*re-financing*) on February 4, 2021 and February 17, 2021 amounting to Rp20,000,000,000 and Rp5,000,000,000, respectively. On January 4, 2021 and March 19, 2021, the Company also made repayments for the investment loan credit facility (*re-financing*) from BCA amounting to Rp6,250,000,000.
- d. On March 26, 2021 and March 31, 2021, the Company received loans from related party and shareholder, namely PT Prima Utama Mitra Abadi and QSR Indoburger Pte Ltd amounting to Rp33,520,000,000 and Rp66,480,000,000, respectively.